

MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN KESUKSESAN BERWIRAUSAHA PADA WIRAUSAHAWAN WANITA ANNE AVANITE

Deby Austhi

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail:debyausthi@yahoo.com

Abstrak- Ini dilakukan untuk mendeskripsikan motivasi berwirausaha dan kesuksesan berwirausaha pada Anne Avantie. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan motivasi dan kesuksesan. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumen wawancara penelitian lain, dan buku. Uji validitas dengan menggunakan triangulasi teknik. Tahapan teknik analisis menggunakan pengkajian data, reduksi data, kategorisasi, pemeriksaan keabsahan data, penafsiran data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kombinasi antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik pada Anne Avantie, serta kesuksesan berwirausaha tercapai karena adanya pemenuhan kebutuhan intrinsik.

Kata Kunci- Wirausaha Wanita, Motivasi Berwirausaha, dan Kesuksesan Berwirausaha.

I. PENDAHULUAN

Menjadi negara yang memiliki ekosistem bisnis yang sangat baik, serta memiliki perkembangan kewirausahaan yang tertinggi, yaitu Amerika, masih memiliki peluang yang besar untuk pertumbuhan wirausahawan wanita. Dari skala 100, Amerika hanya mencapai 83, yang berarti masih ada ruang bagi pertumbuhan wirausahawan wanita. Potensi wanita berwirausaha terbuka luas, dimana wanita yang telah berwirausaha juga dapat menarik wanita dari sektor lain untuk memunculkan potensi berwirausaha.

Jika dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, dan Singapura, dimana pertumbuhan wirausahawan wanita sebesar 6%, Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan yang sangat kecil, yaitu 1,5% dari seluruh jumlah penduduk. Namun meski begitu kecil, perkembangan wirausahawan wanita di Indonesia terus berkembang secara bertahap.

Di Indonesia, jumlah kewirausahaan di Indonesia didominasi oleh wanita sebesar 60%. Sebagian besar dari wirausahawan wanita tersebut bergerak di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sebagian lainnya, menciptakan suatu inovasi maupun pengembangan dari bisnis yang telah ada sebelumnya.

Untuk semakin mendorong pertumbuhan serta menampung dan mengembangkan kewirausahaan wanita, Wanita Indonesia juga telah membentuk Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) yang telah berdiri sejak 10 Februari 1975. IWAPI saat ini beranggotakan lebih dari 40.000 wirausahawan wanita, dimana para wanita ini saling mendukung guna meningkatkan jumlah wirausahawan wanita di Indonesia dan menjadi media untuk menyuarakan kepentingan wirausahawan wanita Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lee (1996), membuktikan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang wanita berwirausaha, seperti *need for achievement*, *need for affiliation*, *need for autonomy*, dan *need for dominance*. *Need for achievement* menjelaskan bahwa setiap orang baik pria maupun wanita memiliki kebutuhan untuk menetapkan nilai diri dan prestasi diri. *Need of affiliation* berarti setiap orang baik pria maupun wanita membutuhkan adanya status sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. Secara singkat, manusia membutuhkan ikatan sosial. *Need for autonomy* yaitu manusia baik pria maupun wanita cenderung ingin memutuskan keinginan serta hasrat pribadi, memiliki otonomitas pribadi. *Need for dominance* menjelaskan bahwa seseorang yang memutuskan berwirausaha, memiliki kebutuhan untuk menguasai, baik menguasai lingkungan internal, maupun eksternal.

Kesuksesan dapat diterjemahkan pada perasaan kepuasan pada pekerjaan mereka sendiri, dimana memiliki kebebasan untuk menciptakan suasana maupun lingkungan kerja mereka sendiri. Kesuksesan diukur dari nilai masing-masing individu, bukan sekedar pangsa pasar yang mereka miliki, aliran pendapatan, atau margin keuntungan.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Masuo et al. (2001) mengatakan bahwa kesuksesan berbisnis adalah kombinasi dari hal yang berhubungan dengan ekonomi seperti pengembalian asset, penjualan, keuntungan, pegawai, dan tingkat kelangsungan bisnis, dan hal yang tidak berhubungan dengan keuangan seperti kepuasan pelanggan, pengembangan pribadi, dan pencapaian personal.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesuksesan berwirausaha adalah kombinasi dari kepuasan individu terhadap pencapaian ekstrinsik yaitu aset finansial maupun intrinsik yaitu kepuasan batin.

Zimmerman & Jiang (2009) menjelaskan bahwa modal merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan berbisnis, karena modal seringkali tidak mudah untuk di akses oleh calon wirausahawan. Modal terdiri dari tiga wujud, yaitu:

1. *Human Capital*

- Pengetahuan dan kemampuan individu (Becker, 1964), dalam pendeteksian sifat kewirausahaan seperti pemecahan masalah, adaptasi terhadap perubahan, implementasi terhadap teknologi terbaru (Davidson & Honig, 2003; Shrader & Siegel, 2007; Siegel, Waldman & Youngdahl, 1997). Selain itu, menjadi negosiator yang efektif, tahan terhadap tekanan/stress, inovatif, cerdas, mudah beradaptasi dengan lingkungan, berpikiran terbuka, fokus, tekun dan realistis, juga merupakan pengetahuan dan

kemampuan individu (Elenurm & Vaino, 2011).

- Pendidikan (Bantel & Jackson, 1989; Norburn & Birley, 1998).

- Pengalaman sebelumnya (Fischer & Pollock, 2004; Hambrick & Mason, 1984).

2. *Social Capital*

- Jaringan sosial dan relasi pada struktur sosial tempat seseorang itu berada (Putnam, 1995), yaitu sumber daya sosial yang tertanam pada suatu hubungan antar manusia (Burt, 1992; Tsai & Ghoshal, 1998).

- Teman dan kerabat yang mendukung kegiatan berwirausaha (Brindley, 2005)

- Keluarga (Brindley, 2005; Huck & McEwen, 1991) seperti orang tua atau pasangan (Fernandez, 1981), yang mendorong kegiatan berwirausaha, namun tidak ikut campur terhadap kegiatan berbisnis (Fernandez, 1981)

3. *Reputational Capital*

- Reputasi yang baik (Fombrum, 1996).

- Sertifikasi legitimasi dari organisasi yang dihormati (Honig & Antoncic, 2003; Oliver, 1997; Powell & DiMaggio, 1991).

Anne Avantie adalah seorang wirausahawan wanita yang merupakan pioner kebaya kontemporer Indonesia yang rancangannya begitu diminati oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Selain aktif pada dunia mode, Anne Avantie juga aktif dalam kegiatan sosial dan kerohanian. Hingga saat ini, Anne Avantie telah memiliki beberapa galeri untuk karya mode-nya, dan memiliki sebuah galeri khusus produk kesenian dari UKM di Indonesia. Atas kontribusinya terhadap perkembangan industri kecil, pada tahun 2004, 2005, dan 2008 Ibu Negara Ani Bambang Yudhoyono memberikan penghargaan “Kartini Award”.

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan motivasi berwirausaha pada Anne Avantie.
2. Mendeskripsikan kesuksesan pada Anne Avantie.
3. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesuksesan berwirausaha pada Anne Avantie.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan motivasi dan kesuksesan berwirausaha pada Anne Avantie.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah Anne Avantie.

Obyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah motivasi dan kesuksesan dalam berwirausaha.

Definisi Konseptual

1. Motivasi Wirausahawan Wanita

Didefinisikan sebagai:

- a. Peningkatan pendapatan (*extrinsic drive*): mengacu pada keinginan individu untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena adanya kebutuhan untuk memenuhi tanggung jawab finansial.
- b. Kemandirian/otonomi (*independent*): mengacu pada keinginan individu untuk menopang kehidupannya

sendiri, bahkan mampu turut menopang orang lain.

- c. *Recognition*: mengacu pada keinginan individu agar orang lain dapat menyadari keberadaan dirinya.

- d. *Challenge*: mengacu pada pemenuhan intrinsik karena telah mengatasi tantangan-tantangan dalam kehidupan pribadi maupun karir.

- e. *Excitement*: mengacu pada keinginan individu memperoleh kebahagiaan setelah melakukan suatu hal.

- f. *Growth (intrinsic)*: mengacu pada pertumbuhan kualitas diri, kedewasaan diri, maupun kebijaksanaan diri yang diinginkan individu tersebut.

- g. Keamanan Keluarga (*assured future*): mengacu pada adanya kehidupan yang lebih baik bagi anggota keluarga, baik kehidupan masa sekarang maupun masa yang akan datang.

2. Kesuksesan Wirausahawan Wanita

Dalam menggambarkan kesuksesan wirausahawan wanita dalam berwirausaha digunakan definisi konseptual sebagai berikut:

- a. Eksintrik, yaitu kesuksesan yang didapat karena adanya:

- Meningkatnya *financial returns*.
- Adanya pemasukan tambahan.
- Kekayaan.

- b. Intrinsik, kesuksesan yang didapat karena adanya:

- Kebebasan dan kemandirian.
- Kematangan diri yang terwujud dalam harmonisasi hubungan dengan lingkungan internal maupun eksternal.
- Tujuan intrinsik yang terpenuhi.

3. Faktor Kesuksesan Berwirausaha

Dalam menjelaskan faktor kesuksesan wirausahawan wanita, terdapat beberapa faktor:

- a. *Human Capital* diartikan sebagai *personal strength* dengan indikator:

- Karakter kewirausahaan yang baik
- Pendidikan
- Pengalaman sebelumnya

- b. *Social Capital* diartikan sebagai *favorable social environment* dengan indikator:

- Jaringan sosial
- Keluarga dan pasangan

- c. *Reputational Capital* diartikan sebagai *social image* dengan indikator:

- Adanya penghargaan dari instansi tertentu
- Reputasi

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, data wawancara penelitian lain, dan buku otobiografi.

Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan narasumber dalam penelitian ini menggunakan metode *theoretical sampling*. Narasumber dalam penelitian ini adalah Anne Avantie.

Uji Validitas Data

Metode yang digunakan untuk menguji validitas data adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Dalam penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang diawali dengan pengkajian data, reduksi data, kategorisasi, pemeriksaan keabsahan data, penafsiran data, dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Motivasi Berwirausaha Anne Avantie

1. Peningkatan Pendapatan

Dalam menjalankan kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh Anne Avantie, Anne Avantie termotivasi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu kebutuhan untuk membiayai dirinya sendiri dan putrinya yang masih berusia tiga tahun. Pada saat itu tekanan ekonomi yang dirasakan Anne Avantie muncul akibat adanya perceraian dirinya dengan pasangannya, yang akhirnya mendorong Anne Avantie untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dapat menghasilkan uang, dengan cara membuka suatu persewaan kostum tari.

Pada saat itu Anne Avantie benar-benar terpuruk karena keadaan perekonomian yang tidak stabil, hal itu ditunjukkan dari jawaban narasumber serta asisten narasumber yang mengatakan bahwa ada banyak masalah yang terjadi, juga adanya kebutuhan untuk mempertahankan serta membiayai kehidupan Anne Avantie dan putrinya dengan layak. Berdasarkan data sekunder menjelaskan meskipun ada banyak kegagalan, Anne Avantie tidak menyerah dan tetap memperjuangkan hidup yang nyaman bagi dirinya dan putrinya.

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan merupakan faktor yang memotivasi Anne Avantie dalam berwirausaha, terutama pada fase awal dalam berwirausaha. Hal ini juga senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Franck (2012) yang menjelaskan bahwa salah satu hal yang memotivasi wanita untuk melakukan kegiatan berwirausaha adalah adanya keinginan untuk memperoleh pemasukan.

2. Kemandirian/Otonomi (*Independent*)

Anne Avantie adalah seorang pribadi wirausahawan yang kuat, mandiri, serta mampu menyelamatkan dirinya sendiri. Berdasarkan data sekunder, hal tersebut terbentuk karena adanya pengalaman-pengalaman masa lalu yang dimiliki oleh Anne Avantie. Ia memiliki kekuatan semangat yang mengantarkan dirinya sebagai pribadi perempuan tangguh yang berjiwa militan.

Anne Avantie dalam perjalanannya, termotivasi untuk menyelamatkan dirinya sendiri, yang menunjukkan kemandirian dimana ia tidak mengharapkan bantuan orang lain untuk membantu Anne Avantie keluar dari berbagai tantangan dalam kehidupannya. Hal ini juga di dukung oleh jawaban dari asisten narasumber yang mengatakan bahwa Anne Avantie sangat mandiri, "Anne Avantie sangat mandiri," demikian kata asisten narasumber.

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa Anne Avantie memiliki kemandirian yang terbentuk akibat adanya pengalaman masa lalu, senada dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Naser, et al (2009) yang menjelaskan bahwa pengalaman masa lalu dapat memotivasi seorang wanita untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Dalam hal ini, pengalaman masa lalu Anne Avantie yang mandiri mendorong dirinya untuk mandiri secara finansial pada saat dirinya telah dewasa.

3. *Recognition*

Anne Avantie merupakan sosok yang rendah hati, yang tidak tertarik pada popularitas maupun pengakuan dari orang lain. Sebagaimana diungkapkan oleh informan "Popularitas itu sekarang sudah mengganggu saya, waktu saya bersama keluarga menjadi jauh berkurang". Dengan itu, sangat jelas bahwa saat ini popularitas telah menggangukannya, membuat waktu yang seharusnya dapat ia luangkan bersama keluarga menjadi berkurang.

Anne Avantie lebih tertarik pada pekerjaan di balik layar, serta memahami bahwa kegiatan berwirausaha yang dia jalankan sekarang merupakan dunia panggung yang memiliki kenikmatan ragawi yang sekejap serta banyak orang yang terjebak dalam hal tersebut. Sebaliknya, Anne Avantie juga sangat memahami bahwa ada dunia di balik layar yang jauh lebih penting untuk dipikirkan. Hal tersebut yang membuat Anne Avantie lebih tertarik bekerja di balik layar.

Anne Avantie juga lebih memfokuskan perhatian dirinya pada keluarganya. Hal tersebut diperkuat oleh jawaban asisten narasumber yang menjelaskan bahwa Anne Avantie adalah sosok yang mengutamakan keluarga serta senang menghabiskan waktu bersama keluarganya. Fokus terhadap keluarga tidak akan membawa seseorang kepada suatu popularitas, dan hal tersebut yang dilakukan oleh Anne Avantie.

Berdasarkan data-data tersebut, terlihat bahwa *need for recognition* bukanlah faktor yang memotivasi Anne Avantie dalam berwirausaha, hal ini terutama nampak dalam pemahaman yang dimiliki oleh Anne Avantie yang menyadari bahwa ada banyak faktor lain yang lebih penting daripada popularitas.

4. *Challenge*

Dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh Anne Avantie terdapat tantangan-tantangan yang ia rasakan selama melakukan kegiatan tersebut. Ia merasa tertantang untuk menjadi seorang wirausahawan wanita yang tidak hanya menghasilkan materi belaka, namun lebih dari itu, yaitu dapat memberikan dampak positif pada lingkungan dimana ia berada, dalam bentuk berkat bagi orang lain.

Hal tersebut tampak pada jawaban narasumber dimana Anne Avantie merasa hal yang paling utama adalah bertanggung jawab terhadap kehidupan banyak orang, yang terbetuk dari kehidupan dan citra diri yang baik, strategi bisnis yang baik yang dapat mengembangkan dirinya tanpa mematikan usaha orang lain, tanpa menyalahkan orang lain, serta menjadi berkat bagi orang lain.

Hal tersebut di dukung oleh jawaban asisten narasumber yang menyatakan bahwa Anne Avantie merasa semakin bertumbuh akibat adanya kegiatan berwirausaha yang dimana kegiatan itu mampu memotivasi orang lain untuk semakin baik serta menjadi berkat bagi orang lain. Selain itu juga di dukung oleh data sekunder yang menyatakan bahwa Anne Avantie merasa bertanggung jawab atas pengaruh karyanya terhadap budanya mode asli Indonesia, dimana Anne Avantie

ingin dapat tetap melestarikan karya kebayanya tanpa mematikan usaha dari wirausahawan kebaya yang telah ada sebelum era Anne Avantie.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan berwirausaha Anne Avantie termotivasi akan adanya tantangan yang ia terima ketika melakukan kegiatan tersebut.

5. Excitement

Anne Avantie dalam melakukan kegiatan berwirausahanya termotivasi akan kegembiraan yang akan ia peroleh setelah melakukan kegiatan tersebut, dimana kebahagiaan tersebut terbentuk dari kebahagiaan pribadi, kebahagiaan keluarga, serta kebahagiaan lingkungan dimana Anne Avantie berada.

Berdasarkan jawaban dari narasumber, Anne Avantie merasa dengan berwirausaha dan menjadi pemimpin yang baik bagi seluruh karyawannya dapat menolong dirinya dari keterpurukan-keterpurukan yang pernah ia lalui di masa lalu, sehingga membawa dia dalam keadaan yang lebih bahagia, serta dapat membawa orang lain disekitarnya menjadi bahagia seperti dirinya. Ia ingin berbahagia bersama dengan orang-orang di sekitarnya.

Hal tersebut juga diperkuat oleh data sekunder yang menegaskan bahwa Anne Avantie bertujuan menggapai kebahagiaan, khususnya dalam keluarga, yang memang telah menjadi impian Anne Avantie. Dijelaskan bahwa bayang-bayang kebahagiaan itu memotivasi dan menggerakkan Anne Avantie untuk berbuat sesuatu untuk memantapkan kebahagiaan tersebut, sekalipun Anne Avantie memiliki berbagai macam keterbatasan.

Senada dengan jawaban asisten narasumber, ia mengatakan bahwa Anne Avantie selalu berusaha sebaik-baiknya agar dapat menjadi cahaya bagi kehidupan, termasuk para karyawannya. Anne Avantie memiliki kebutuhan untuk membawa berkat karena dengan begitu ia merasa bahagia.

Berdasarkan data-data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Anne Avantie termotivasi untuk terus berwirausaha karena adanya kebahagiaan yang ia terima setelah melakukan aneka kegiatan berwirausaha yang ia lakukan.

6. Growth (Intrinsic)

Pertumbuhan dan pembenahan diri adalah salah satu hal yang menjadi motivasi Anne Avantie dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Anne Avantie tidak segan ketika mengoreksi diri, serta selalu berani mencoba hal baru yang dapat semakin mengembangkan dirinya. Hal tersebut tampak dalam jawaban narasumber, dimana Anne Avantie merasa bahwa dirinya perlu untuk selalu meremidi dirinya, sepanjang hidupnya.

Dalam data sekunder dijelaskan bahwa Anne Avantie selalu fokus untuk mengejar tujuannya, sehingga kejadian apapun yang menimpanya tidak dapat sedikitpun menghalanginya. Anne Avantie selalu cepat memutuskan untuk menyelamatkan suatu keadaan tertentu, mencari tahu apa penyebabnya dan bagaimana cara untuk menghindari membuat kesalahan yang sama kedua kalinya, dengan tujuan mengantisipasi setiap kemunduran yang mungkin terjadi.

Dalam data sekunder lain juga dijelaskan bahwa Anne Avantie mencoba berbagai macam hal dalam bidang mode, hingga semakin mengasah kemampuannya dan pada suatu titik menemukan kebaya yang saat ini melambungkan namanya.

Berdasarkan data-data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Anne Avantie termotivasi untuk semakin mengembangkan dirinya dan menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Franck (2012) yang menjelaskan bahwa salah satu motivasi seorang wanita dapat melakukan kegiatan berwirausaha karena adanya kesempatan untuk dapat berlatih lebih luas.

7. Keamanan Keluarga (Assured Future)

Anne Avantie adalah sosok yang mementingkan keluarga serta berusaha memberikan rasa aman bagi keluarganya, sehingga dalam berwirausaha keamanan keluarga merupakan salah satu hal yang memotivasi Anne Avantie.

Berdasarkan jawaban narasumber, bagi Anne Avantie keluarga adalah hal yang paling penting di dalam hidupnya. Meski begitu Anne Avantie hanya memfasilitasi serta menyemangati. Bagaimana hasilnya kelak Anne Avantie merasa dirinya tetap tidak dapat memastikannya. Meski begitu ia selalu mencoba dan mengusahakan.

Berdasarkan data sekunder dijelaskan bahwa Anne Avantie ingin membahagiakan orang tuanya dan keluarganya yang lain, dan hal ini menjadi salah satu faktor utama yang memberikan semangat Anne Avantie untuk berhasil.

Berdasarkan informasi dari asisten narasumber, semua anak perusahaan Anne Avantie diciptakan dan dikelola oleh anak-anak dari Anne Avantie. Sebagai contoh Inav by Intan Avantie yang telah menangani kebaya untuk ajang kecantikan internasional *Miss World* 2015 maupun ajang kecantikan nasional Puteri Indonesia 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Anne Avantie ingin melakukan regenerasi perancang mode pada Intan Avantie, putrinya, terutama karena pada tahun-tahun sebelumnya Anne Avantie yang telah menangani busana yang dikenakan oleh Puteri Indonesia.

Berdasarkan data-data tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa keamanan keluarga menjadi salah satu faktor yang memotivasi Anne Avantie untuk berwirausaha, dimana hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Franck (2012) yang menjelaskan bahwa salah satu motivasi seorang wanita berwirausaha adalah dapat bekerja bersama dengan keluarga.

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor peningkatan pendapatan, kemandirian otonomi, *challenge*, *excitement*, *growth*, serta keamanan keluarga merupakan faktor yang memotivasi Anne Avantie dalam berwirausaha. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh kuratko et al (1997) yang menyatakan bahwa pada wirausahawan wanita terdapat beberapa motivasi berwirausaha antara lain faktor ekstrinsik seperti peningkatan pendapatan, faktor otonomitas, yaitu kebutuhan untuk dapat mandiri, faktor intrinsik seperti tantangan diri, kebahagiaan, dan pertumbuhan diri, serta keamanan keluarga.

B. Kesuksesan Berwirausaha

1. Kesuksesan Ekstrinsik

Kesuksesan ekstrinsik adalah kesuksesan yang dapat di ukur dengan banyaknya materi, dengan banyaknya prestasi, dan faktor ekstrinsik lainnya. Namun bagi Anne Avantie, prestasi maupun banyaknya kekayaan materi bukanlah menjadi indikasi dari kesuksesan. Bagi Anne Avantie yang terpenting adalah bagaimana menjadi pribadi yang lebih daripada itu.

Hal ini tampak pada data sekunder yang menjelaskan bahwa Anne Avantie menganggap hidup untuk menghasilkan harta

duniawi adalah gol jangka pendek, yang telah diusahakan untuk dihentikan oleh Anne Avantie, ia mencoba untuk mengurangi kegiatan-kegiatan yang kurang penting, yaitu kegiatan-kegiatan yang kurang memiliki unsur sosial. Dalam data sekunder lain juga dijelaskan bahwa Anne Avantie menyadari bahwa dirinya memiliki sudut pandang yang berbeda dalam berkarir, dimana juga disadari oleh Anne Avantie, menimbulkan pro dan kontra. Namun memang, Anne Avantie menegaskan bahwa tujuan hidupnya bukan semata untuk mengejar prestasi di dunia.

Seluruh hal tersebut diperkuat oleh jawaban narasumber, yang menyatakan bahwa kebahagiaannya dapat muncul dengan berbagi, "Bisa menyelamatkan orang banyak, menolong orang banyak."

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa Anne Avantie mendeskripsikan kesuksesan bukan melalui deskripsi finansial maupun indikasi kesuksesan ekstrinsik lainnya seperti peningkatan *financial returns*, adanya pemasukan tambahan, dan kekayaan, melainkan bagaimana Anne Avantie dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan tempat dimana ia berada. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashar & Lane-Mahar (2004) yang mengatakan bahwa pada level kepemimpinan menengah dan atas, kesuksesan tidak diukur berdasarkan uang, kekuatan posisi, maupun status. Kesuksesan diukur dari keterhubungan, keseimbangan, serta keseluruhan proses.

2. Kesuksesan Intrinsik

Anne Avantie yang memiliki jiwa sosial yang tampak sangat jelas, menggambarkan kesuksesan sebagai suatu gabungan dan keseimbangan antara berkarya bagi sesama dan kehidupan spiritual yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa Anne Avantie mampu secara bebas dan mandiri untuk menentukan dan melakukan hal yang dia inginkan pada titik kesuksesannya saat ini.

Berdasarkan data sekunder, hal tersebut tampak pada kutipan kata-kata Anne Avantie yang menyatakan bahwa, "Kesuksesan yang saya raih bukan menyangkut masalah materi semata, tetapi melalui pengalaman-pengalaman pribadi justru saya merasakan memiliki suatu kekayaan yang lebih dari pada kesuksesan. Berbagi menjadi prioritas utama bagi saya untuk menggabungkan karya dan spiritualitas"

Pada hal di atas, tampak jelas bahwa Anne Avantie memandang suatu kesuksesan ialah hal yang cenderung muncul dari dalam dirinya sendiri, yang ada akibat pola kehidupannya sendiri, bukan semata-mata materi yang dapat di raih oleh siapa saja. Hal ini menunjukkan Anne Avantie merasakan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan intrinsik yang ia miliki melalui pola kehidupan yang ia jalani.

Berdasarkan jawaban dari narasumber, Anne Avantie mengatakan secara jelas dan lugas, "Sukses itu sebuah titik tengah yang mempertemukan sebuah keseimbangan antara garis vertical dan horizontal. Garis vertikal itu adalah garis hubungan kita dengan Allah, Garis horizontal adalah hubungan kita dengan sesama. Tengahnya itu sukses." Hal ini menunjukkan adanya pemikiran yang matang dan hubungan yang baik antara Anne Avantie dengan lingkungan sekitarnya, yaitu dengan Allah maupun orang-orang lainnya.

Melalui berbagai pembahasan serta jawaban-jawaban narasumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa Anne

Avantie memandang kesuksesan merupakan hal yang terkait dengan hal-hal intrinsik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kauanui et al. (2008) yang mengatakan bahwa kesuksesan individu diukur dari ukuran yang tidak tampak pada hitungan akuntansi. Selain itu juga senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Porras et al (2007) yang mengatakan bahwa Membuat hidup lebih berarti, menjadi suatu ukuran kesuksesan individu.

Berdasarkan deskripsi tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa faktor kesuksesan berwirausaha yang dimiliki oleh Anne Avantie adalah kesuksesan intrinsik, dimana kesuksesan finansial maupun indikator perekonomian lainnya bukanlah faktor utama kesuksesan. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fisher et al (2014) yang menyatakan bahwa bagi sebagian besar wirausahawan, kesuksesan berwirausaha lebih dari sekedar kesuksesan finansial maupun indikator perekonomian lainnya.

C. Indikator Faktor Kesuksesan Berwirausaha

1. Human Capital

Sebagai seorang wirausahawan wanita yang sukses, Anne Avantie memiliki kekuatan individu yang baik, yaitu sifatnya yang tidak mudah menyerah pada kegagalan serta selalu membenahi diri, sehingga pada suatu titik ia mampu mencapai kesuksesan.

Dalam suatu data sekunder, dijelaskan bahwa kegagalan membuat Anne Avantie semakin ikhlas dan tabah dalam menjalani berbagai cobaan, kemudian selalu mencoba hal-hal yang baru, berubah dari waktu ke waktu, dan mengambil sisi positif dari setiap kejadian yang pernah menimpanya dan menjadikan tiap kejadian tersebut sebagai motivasi untuk terus melangkah maju dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Anne Avantie adalah pribadi yang pantang mundur, ia juga selalu sangat yakin bahwa ia akan dapat melampaui semua masalah jika ia terus fokus dan memberi prioritas pada pilihan yang telah ia buat.

Dalam data sekunder lain juga dijelaskan bahwa Anne Avantie memiliki kesadaran untuk meneliti diri, mana yang menjadi kekurangan dan kelebihan, yang merupakan bentuk introspeksi diri yang menjadi akar dari pemahaman potensi diri. "Saya meremidi, harus remidi, untuk memperbaiki segala waktu yang masih Dia beri, saya terus meremidi", berikut adalah kutipan kalimat yang muncul dari Anne Avantie. Anne Avantie adalah pribadi yang rendah hati, yang tidak pernah menganggap dirinya telah cukup baik, meskipun saat ini karyanya telah memiliki pengakuan dari banyak pihak.

Disamping itu semua, Anne Avantie sebagai narasumber juga mengatakan, "Setiap orang yang tidak pernah gagal berarti orang yang tidak pernah di pakai Allah." Menunjukkan bahwa Anne Avantie menyadari betul bahwa ia pernah gagal, dan sekaligus menunjukkan bahwa Anne Avantie mampu bangkit, karena segala prestasi yang telah ia raih saat ini.

Anne Avantie memperoleh keterampilan yang ia miliki bukan melalui pendidikan formal, "melalui terbatasnya pikiran saya sebagai orang yang nggak pernah sekolah fashion," melainkan melalui pengalaman sebelumnya yang ia lalui di masa mudanya, "berdua, saya dan mami sering melakukan hal *ajaib* yang pada waktu itu menjadi andalan mami, mami sering menjadi instruktur untuk mendedel baju, kemudian diletakkan di atas koran yang akhirnya menjadi pola

ala mami.”

Berdasarkan hal-hal terkait di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Anne Avantie adalah sosok yang memiliki *human capital* yang sangat mendukung kesuksesan dirinya, yaitu keinginan yang kuat, fokus kerja, serta sikap yang tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai macam tantangan-tantangan, baik dalam kehidupan pribadi maupun karir yang ia jalankan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusuf (1995) bahwa salah satu faktor kesuksesan seseorang yang berwirausaha adalah adanya kelebihan diri dan kualitas personal yang mendukung kesuksesan tersebut. Selain itu, pengalaman sebelumnya juga merupakan hal yang mendukung Anne Avantie dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naser (2009) bahwa salah satu motivasi wanita berwirausaha adalah adanya pengetahuan, keterampilan, dan juga pengalaman.

2. *Social Capital (Favourable Social Environment)*

Jaringan sosial merupakan *social capital* yang dimiliki Anne Avantie. Hal ini tampak pada jawaban Anne Avantie mengenai kesuksesan yang mengatakan bahwa menjaga harmonisasi hubungan dengan sesama manusia merupakan salah satu hal yang penting dalam hidupnya, “bertanggung jawab terhadap kehidupan banyak orang, itu yang paling penting.”

“Saya merasa seperti ibu rumah tangga yang punya pekerjaan“ menunjukkan Anne Avantie adalah sosok yang lebih banyak bergaul dengan keluarganya, sehingga dapat dipahami bahwa kesuksesan yang ia miliki saat ini, secara sosial dapat dicapai oleh Anne Avantie berkat dukungan keluarganya yang selalu mendukung apapun keputusan yang di ambil oleh Anne Avantie, mengarahkan Anne Avantie untuk dapat mencapai talenta dan bakat alami Anne Avantie, yang selalu memberikan kekuatan dan dukungan emosional di saat Anne Avantie memperoleh kegagalan-kegagalan, serta yang menjadi tujuan kesuksesan Anne Avantie, yaitu membahagiakan dan membanggakan ibunya yang telah membesarkan Anne Avantie seorang diri.

Berdasarkan data sekunder, dijelaskan bahwa Ibu Amie Indriati, yaitu ibu kandung Anne Avantie, menjadi sosok yang bagi Anne adalah yang paling tanggap dalam menuntun serta mengarahkan kehidupan Anne Avantie sejak usia sangat dini. Ibu kandung dari Anne Avantie sejak kecil telah menjadi sahabat terbaik Anne Avantie, yang selalu menghabiskan banyak waktu berdua dengan Anne Avantie dan mengajarkannya untuk menghabiskan waktu dengan melakukan berbagai aktivitas keterampilan, seperti membuat pita rambut, merangkai bunga, hingga membuat baju-baju boneka. Anne Avantie merasa ibunya adalah sahabat terbaiknya.

Dalam data sekunder lain juga dijelaskan bahwa Anne Avantie memiliki suami yang sangat mendukung hal-hal yang dilakukan oleh Anne Avantie. Pada awal Anne Avantie memiliki usaha persewaan gaun malam maupun kostum panggung, Anne Avantie bahkan tidak mampu untuk menggambar siluet wanita, dan akhirnya kekurangan Anne Avantie ini dibantu oleh suaminya, dimana suaminya yang membuatkan gambar siluet tersebut, kemudian Anne Avantie membuat desain pakaian pada siluet kosong tersebut. Tidak hanya itu, suami Anne Avantie juga seseorang yang memberikan masukan-masukan yang membangun bagi Anne.

Bahkan, membuat sebuah kebaya pada mulanya adalah usul dari suami Anne Avantie.

Dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi *social capital* yang memengaruhi kesuksesan Anne Avantie adalah teman dan kerabat yang ada di sekitarnya serta keluarga dan pasangan, yang selalu mendukung dan membantu Anne Avantie untuk selalu mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik tiap harinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandez (1981) yang menjelaskan bahwa memiliki orang tua maupun pasangan yang mendukung dalam kegiatan berwirausaha merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk sukses.

3. *Reputational Capital (Social Image)*

Anne Avantie menerima penghargaan “Kartini Award” pada tahun 2004, 2005, dan 2008 oleh Ibu Negara Ani Bambang Yudhoyono. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan dari instansi tertentu merupakan salah satu *reputational capital* yang dimiliki oleh Anne Avantie.

Bagi Anne Avantie, suatu karya tidak akan dapat bersinar terang, tanpa reputasi yang dimiliki oleh sang pencipta. Diperkuat juga dengan data sekunder yang menjelaskan pernyataan Anne Avantie yang mengatakan bahwa seindah-indahnya baju, sebagus-bagusnya karya, tidak dapat berdiri sendiri tanpa didorong oleh citra siapa pembuatnya, dan sebuah merk menjadi harga jual yang mampu meningkatkan kualitas karya.

Citra pribadi merupakan suatu faktor kesuksesan yang dimiliki oleh Anne Avantie. Dengan karakter diri yang baik, Anne Avantie yakin mampu memperoleh dan mempertahankan banyak hal.

“Dengan karakter yang baik, saya bisa mendapat posisi dimana saja,” berikut kutipan kalimat yang dikatakan oleh Anne Avantie.

Dapat disimpulkan bahwa reputasi yang baik merupakan *reputational capital* yang dimiliki Anne Avantie dan salah satu faktor kesuksesan Anne Avantie dalam menjalankan kegiatan berwirausaha yang ia jalankan saat ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Frombrum (1986) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor kesuksesan reputasi yang baik.

Berdasarkan data-data tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa *business success factors* yang dimiliki oleh Anne Avantie adalah *human capital*, yaitu sifat personal Anne Avantie yang sangat mendukung dan tepat sesuai dengan kebutuhan Anne Avantie dalam berwirausaha, *social capital*, yaitu lingkungan kehidupan Anne Avantie yang mendukung pembentukan karakter Anne Avantie serta kegiatan kewirausahaan yang dilakukan Anne Avantie, dan adanya *reputational capital*, yaitu bagaimana citra Anne Avantie di mata pelanggan dan orang lain secara umum.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman & Jiang (2009) yang menjelaskan bahwa kesuksesan berbisnis didukung oleh tiga modal yang penting yaitu *human capital*, *social capital*, dan *reputational capital*.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Motivasi berwirausaha pada Anne Avantie sebagai seorang wirausahawan wanita lebih pada motivasi ekstrinsik, yaitu peningkatan pendapatan yang bertujuan untuk memperoleh hidup yang nyaman, juga peningkatan penjualan dan keuntungan dalam usaha agar Anne Avantie dapat selalu menunjukkan jati dirinya sebagai pribadi yang mandiri, serta mampu memberikan keamanan finansial pada anggota keluarganya. Namun pada perkembangannya motivasi intrinsik, yaitu tantangan diri, kebahagiaan diri, serta pertumbuhan kualitas intrinsik diri, menjadi hal yang lebih terlihat sejalan dengan kesuksesan yang diraih oleh Anne Avantie.

2. Anne Avantie telah melampaui tiga level tujuan kesuksesan personal dalam berwirausaha, yaitu:

a. Ekonomi, dimana saat ini ia telah mampu mendonasikan kekayaannya melalui yayasan sosial, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi keluarga serta orang-orang di sekitarnya, serta mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi anggota keluarganya, khususnya anak-anaknya.

b. Sosial, dimana ia mampu dikenal luas dengan citra yang positif di mata masyarakat, serta mampu berbagi pada sesama manusia.

c. Pengembangan diri, dimana ia telah mencapai titik kecerdasan personal yang tampak dari keaktifan Anne Avantie dalam berbagai acara seminar motivasi dan pengembangan diri, serta pengenalan Anne Avantie atas iman spiritualitas yang kuat, yang membawa Anne Avantie pada pemahaman atas kepuasan yang utuh bagi dirinya sendiri.

3. Kesuksesan Anne Avantie dapat tercipta karena adanya tiga faktor utama yang saling mendukung dan berkaitan satu sama lain:

a. *Human capital*, sifat dasar yang dimiliki oleh Anne Avantie mendukung kesuksesannya saat ini. Sifat ini terbentuk dan muncul dari dalam dirinya sendiri yang tidak selalu dimiliki orang lain, yaitu kombinasi dan komposisi yang tepat dari sikap keras dan pantang menyerah, serta kemampuan untuk mengatasi saat-saat sulit dalam berbagai situasi.

b. *Social capital*, dimana Anne Avantie memiliki lingkungan sosial yang positif dan mendukung perkembangan serta perjalanan Anne Avantie dalam meniti karir, yaitu teman dan kerabat, ibu yang dapat mendukung, mengembangkan, menginspirasi, serta mencintai Anne Avantie dengan penuh, dan seorang suami yang mendukung Anne Avantie dengan takaran yang tepat, sesuai dengan kebutuhan Anne Avantie.

c. *Reputational capital*, dimana Anne Avantie memiliki reputasi yang positif sehingga memberikan karakter yang kuat dalam setiap karya yang ia miliki.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Mohammed. (1998). *Prosedur Suatu Penelitian*. Indonesia: Rineka Cipta

Ashar, S dan Lane-Mahaar. (2004). *A Proclivity for Entrepreneurship: A Comparison of Entrepreneurs, Small Business Owners, and Corporate Managers*. *Journal of Business Venturing*. United States of America

Benzing, C., Chu, H.M. (2009). *A Comparison of the motivations of small business owners in Africa*. *Journal of Small Business and Enterprise Development*

Cachon, J. C., Codina, J. B., Eccius-Wellmann, C., McGraw, E., & Myers, D. A. (2013). *Entrepreneurial Motives and Performance: Evidence from North America*. *Journal of Management Policy and Practice*

Collins, N. L et al. (2004). *Entrepreneurial Motives and Performance: Evidence from North America*. *Journal of Management Policy and Practice*

Cooper, D.R. dan Schindler, S.S. (2008) *Business Research Methods*. New York: Mc.Graw-Hill Companies, Inc.

Fischer, H dan Pollock, Kristen. (2004) *Wanita Berbisnis UKM Makanan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

Fisher, Rosemary., Maritz, Alex dan Lobo, Antonio. (2014). *Evaluating Entrepreneurs' Perception of Success: Development of Measurement Scale*. *Journal of Economic*

Franck, A.K. (2012). *Factors Motivating Women's Informal Micro-Entrepreneurship*. *Journal of Asian. Malaysia*

Kauanui, et al. (2008). *Toward the Development of A Measuring Instrument for Entrepreneurial Motivation*. *Journal of Developmental Entrepreneurship*. United States of America

Kuratko, D. F., Hornsby, J. S. dan Naffziger, D. W. (1997). *An Examination of Owners-Goals in Sustaining Entrepreneurship*. *Journal of Small Business Management*. Great Britain

Kuratko, Donald dan Hodgetts, Richard. (2007). *Entrepreneurship theory, process and practise*. Thomson South-Western. Canada

Lee, Jean. (1996). *The Motivation of Woman Entrepreneurs in Singapore*. *Journal of Small Business in Management*. Great Britain

Masuo et al. (2001). *Beyond the Balanced Scorecard: Refining the Search for Organizational Success Measures*. *Long Range Planning*. United States of America

Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Indonesia: PT. Remaja

Rosdakarya

Moore, et al. (2010). *Motivational and Success Factors of Entrepreneurs: the Evidence from A Developing Country*. *Proceedings of Rijeka Faculty of Economics: Journal of Economics & Business*. Great Britain

Munhall, K.M. (2011). *Recommendation of Research in a Globe*. *Journal of Business*. Great Britain

Naser, Kamal., Rashid Mohammed, Wajoud dan Nuseibeh, Rana. (2009). *Factors That Affect Woman Entrepreneur: Evidence From An Emerging Economy*. *Journal of Asian Economic*

Orhan, Muriel dan Scott, Don. (2001). *Why Woman Enter Into Entrepreneurship: An Explanatory Model*. *Academy of Management Review*

Paige, Thomas dan Littrell, Schauist. (2002). *Entrepreneurial Motivation A Case Study of Small Scale Entrepreneurs In Mekelle, Ethiopia*. *Journal Of Business Management & Social Sciences Research*. Great Britain

- Putnam, R.D. (1995). Bowling alone: America's declining social capital. *Journal of Democracy:United States of America*
- Stefanovic, I., Damnjanovic, P dan Jasko, O. (2001). The Analysis of Contemporary Environment Impact upon Organizational Operations. *Serbian Journal of Management.Great Britain*
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Indonesia:Alfabeta
- Tong, Rosemarie Putnam. (1998). *Feminist Thought:Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis.* Yogyakarta: Jalasutra
- Wickham,David. (2006). Entrepreneurial Motivation. *Human Resource Management Review*, 13(2), 257-279.
- Yusuf, Attahir. (1995).. *Critical Success Factors For Small Business: Perception Of South Pacific Entrepreneurs.* *Journal Of Business Management & Social Sciences Research*
- Zikmund, William G. (1996). *Business Research Methods.* USA: dryden Press. Hill, New York
- Zimmerman, J. L dan Jiang, Zhang Shi. (2009). *Entrepreneurial Motivation A Case Study of Small Scale Entrepreneurs In Mekelle, Ethiopia.* *Journal Of Business Management & Social Sciences Research*